

PENGARUH PEMBERIAN MEDIA TALENAN TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BAYI USIA 6-12 BULAN TAHUN 2019

THE EFFECT OF GIVING CUTTING BOARD MEDIA ON CHANGES IN BABY MOTHER AND ATTITUDE AT 6-12 MONTHS IN 2019

Jumila Lobo¹, Laras Sitoayu², Prita Dhyani Swamilaksita³, Putri Ronitawati⁴, Nazhif Gifari⁵

Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta 11510

*jumilalobo3@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Makanan Pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2018 mengenai data status gizi bayi balita terdapat 134 bayi yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan dan berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa terdapat 5 (3.73%) orang bayi yang berada dibawah garis merah (BGM) yang terdiri dari 3 (2.23%) orang laki-laki dan 2 (1.49%) orang perempuan. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh pemberian media talenan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan, tahun 2019. Metode Penelitian: *Quasi-Eksperimen* dengan desain *pretest-posttest control group*. Penelitian dilakukan bulan September 2018-Februari 2019. Populasi berjumlah 134. Sampel sebanyak 58 orang. Pengambilan data dengan kuesioner. Intervensi diberikan satu kali dengan media talenan selama 5 hari. Analisis statistik menggunakan *Paired Sample t-test, Independent Sample t-test, Wilcoxon*, dan *Mann Whitney*. Hasil: rata-rata skor pengetahuan dan sikap kelompok intervensi ada perbedaan pengetahuan ($p=0.0001$), Sikap ($p=0.0001$), begitupun pada kelompok kontrol ada peningkatan pengetahuan ($p=0.0001$), Sikap ($p=0.0001$). Sedangkan hasil uji statistik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk melihat pengetahuan dan sikap dari kedua kelompok, didapatkan hasil pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ada perbedaan ($p=0.0001$), tetapi pada hasil uji statistik sikap pada kedua kelompok tidak ada perbedaan yang signifikan ($p=0.105$). Kesimpulan : Ada pengaruh pemberian media talenan terhadap pengetahuan pada kedua kelompok, tetapi tidak ada pengaruh pada sikap antara kedua kelompok. Saran: Pihak Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan bisa mengaplikasikan media talenan sebagai suatu media baru dalam proses penyuluhan dan edukasi di Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan.

Kata Kunci : Media Talenan, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, dan Makanan Pendamping ASI.

ABSTRACT

Background: complementary food for breast milk is food or drink containing nutrients, given to infants or children aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk. Based on data from the Kebon Jeruk District Health Center in 2018 regarding data on nutritional status of infants under five there were 134 infants in the Puskesmas working area of South Kedoya Village and based on the data obtained it was found that there were 5 (3.73%) infants who were below the red line (BGM) consisting of 3 (2.23%) men and 2 (1.49%) women. Objective: to determine the effect of cutting board media on changes in knowledge and attitudes of mothers of infants aged 6-12 months in the work area of Puskesmas Kedoya Selatan Village, in 2019. Research Methods: Quasi-Experiments with the design of the pretest-posttest control group. The study was conducted in September 2018-February 2019. The population was 134. Samples were 58 people. Retrieving data with a questionnaire. The intervention was given once with cutting board media for 5 days. Statistical analysis using Paired Sample t-test, Independent Sample t-test, Wilcoxon, and Mann Whitney. Results: the average score of knowledge and attitudes of the intervention group had differences in knowledge ($p=0.0001$), attitude ($p=0.0001$), as well as in the control group there was an increase in knowledge ($p=0.0001$), attitude ($p=0.0001$). While the results of statistical tests in the intervention group and the control group to see the knowledge and attitudes of the two groups, found that knowledge in the intervention group and the control group had differences ($p.050.05$), but the results of the attitude statistical test in the two groups had no significant difference ($p= 0.0.105$). Conclusion: There was an effect of giving cutting board media to knowledge in both groups, but there was no influence on attitudes between the two groups. Suggestion: The Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan can apply cutting board media as a new medium in the counseling and education process at the Kedoya Selatan Community Health Center.

Keywords: *Cutting Board, Capital Knowledge, Attitude Mother and Complementary feeding.*

PENDAHULUAN

Kelompok bayi usia 6-12 bulan menjadi salah satu fase yang sangat menentukan kelangsungan hidup seseorang dimasa yang akan datang. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis, periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal, sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Rahmawati, 2012).

MP-ASI Merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP –ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi atau anak. MP-ASI untuk bayi sebaiknya memenuhi persyaratan antara lain nilai energi dan kandungan proteinnnya cukup tinggi,dapat diterima dengan baik, harganya relatif murah, dan dapat diproduksi dari bahan-bahan yang tersedia secara lokal. MP-ASI bagi bayi hendaknya bersifat padat gizi dan tidak mengandung serat kasar serta bahan lain yang sukar dicerna sedikit mungkin karena serat kasar yang terlalu banyak jumlahnya akan mengganggu pencernaan (Husna, 2012).

Pemberian makanan tambahan kepada bayi dilakukan ibu-ibu apabila air susu ibu (ASI) yang diberikan tidak mencukupi seperti keluar sedikit ataupun payudara yang lecet sehingga ibu memberikan susu formula atau makan tambahan sebagai penambah asupan gizi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini. Domain pengetahuan erat kaitannya dengan usia dan tingkat pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah atau sedang akan mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI rendah dan sebaliknya tingkat pendidikan tinggi dan tinggi sekali akan menjadikan pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan lebih baik.

Media talenan merupakan sebuah media visual (gambar) yang bisa digunakan untuk menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Media talenan ini memiliki kelebihan dimana kelebihan dari media ini ialah selain ada teks dalam media talenan ini juga memiliki gambar sehingga dapat menimbulkan rasa keindahan serta meningkatkan pemahaman dalam belajar, informasi yang ada dalam media ini lebih terperinci, lebih jelas. Mudah dimengerti, serta tidak menimbulkan salah persepsi. Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2018 mengenai data status gizi bayi balita terdapat 134 bayi yang berada diwilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan dan berdasarkan data yang diperoleh didapatkan bahwa terdapat 5 (3.73%) orang bayi yang berada dibawah garis merah (BGM) yang terdiri dari 3 (2.23%) orang laki-laki dan 2 (1.49%) orang perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan yang berlokasi di Jln. Kedoya Raya No. 47, Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasy Eksperiment*. Pada penelitian ini terdapat satu kelompok perlakuan dan satu kelompok kontrol, dimana pada kelompok perlakuan akan diberikan media talenan, pemberian media talenan ini untuk mencari tahu pengaruh pemberian media talenan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap MP-ASI ibu bayi sebelum dan sesudah intervensi. Pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan desain *pretest-posttest control group design*. Rancangan penelitian ini menggunakan 2 kali *post test*. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir adanya pengaruh dari luar sebelum intervensi. Oleh karena itu, jarak antara *pre-test* dan intervensi pada penelitian ini yaitu sesaat sebelum dilakukan intervensi. Kemudian pemberian jarak antara *post test 1* dengan *post test 2* yaitu 5 hari, dan *post test* dilakukan selama 15 menit. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan yang berjumlah 134 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tidak berdasarkan strata, kelompok, atau acak, tetapi berdasarkan pertimbangan/tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan atas pertimbangan tertentu seperti waktu, biaya, tenaga, sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah besar dan jauh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah dan nama ibu serta

nama anak untuk di kelompokkan menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, kemudian dilakukan pengambilan data

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 umur responden pada kelompok intervensi masuk dalam kategori dewasa awal (20-35 tahun) sebanyak 27(93.1%) dan terendah kategori remaja akhir sebanyak 1(3.4%). Sedangkan pada kelompok kontrol masuk dalam kategori dewasa awal sebanyak 24 (82.7%) dan terendah kategori remaja akhir sebanyak 1 (3.4%). Pendidikan responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol rata-rata berpendidikan SMA sebanyak 17 (58.6%) dan 12 (41.3%). Pekerjaan responden pada kedua kelompok ialah ibu rumah tangga.

Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Terdapat perbedaan nilai *Mean* pengetahuan pada kelompok intervensi *Pre-test* dan *Post-test2* yaitu 52.62 ± 10.54 menjadi 64.00 ± 7.71 , pada kelompok kontrol *Pre-test* dan *Post-test2* yaitu 59.72 ± 6.50 menjadi 72.69 ± 8.08 , sehingga ada peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok. Sedangkan

PEMBAHASAN

Berdasarkan Karakteristik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada kelompok intervensi masuk dalam kategori dewasa awal (20-35 tahun) sebanyak 27(93.1%) dan terendah kategori remaja akhir sebanyak 1(3.4%). Sedangkan pada kelompok kontrol masuk dalam kategori dewasa awal sebanyak 24 (82.7%) dan terendah kategori remaja akhir

karakteristik ibu meliputi nama anak dan nama ibu.

nilai *Mean* sikap pada kelompok kontrol (*pre-test* dan *post-test2*) yaitu pada kelompok intervensi skor sikap 60.21 ± 11.75 menjadi 70.31 ± 12.72 , dan pada kelompok kontrol nilai skor awal 60.00 ± 11.76 menjadi 75.69 ± 7.46 , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan skor sikap pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Perbedaan Pengetahuan antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perbedaan nilai pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol $p=0.0001$, diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah 64.00 ± 7.71 dan 72.69 ± 8.08 .

Perbedaan Sikap antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perbedaan nilai sikap pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol $p=0.0001$, dan diketahui bahwa nilai *mean* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah 70.31 ± 12.72 dan 75.69 ± 7.46 . sebanyak 1 (3.4%). Pendidikan responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol rata-rata berpendidikan SMA sebanyak 17 (58.6%) dan 12 (41.3%). Pekerjaan responden pada kedua kelompok ialah ibu rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu tersebut masih termasuk ke dalam wanita subur menurut pembagian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar

(Riskasdas), yaitu antara 15-49 tahun. Menurut Winarti (2014), umur ibu tersebut termasuk dalam kategori dewasa, oleh karena itu usia ibu juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu. Hal ini diperoleh melalui pengalaman sehari-hari diluar faktor pendidikannya. Dapat dikatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan sesuatu hal.

Kemudian pendidikan, pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang akan memperkaya pengetahuan dan sikapnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan terendah dari responden yaitu SD (Sekolah Dasar), dan rata-rata responden berpendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang berpedoman pada ketentuan dari Kementerian Pendidikan Nasional terkait “wajib belajar 9 tahun”, pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makan pada anak, Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, diharapkan mempunyai daya terima yang lebih baik terhadap ilmu yang diterima sehingga diharapkan dapat dipraktikkan pada keluarga.

Perbedaan Skor Pengetahuan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 58 responden di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan yang terbagi dalam 2 kelompok, kelompok kontrol dan kelompok intervensi diperoleh gambaran skor pengetahuan tentang MP-ASI. Skor pengetahuan tentang MP-ASI responden menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi perbedaan

bermakna baik hasil *pretest* dengan *posttest 1* maupun *posttest 2* ($p=0.0001$). Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi perbedaan bermakna antara *pretest* dengan *posttest 1* tetapi terjadi pada *posttest 2* ($p=0.0001$). Berarti terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan intervensi dengan media talenan. Perubahan pengetahuan pada ibu-ibu dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah melalui pendidikan dan pemberian media edukasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumaningtyas (2011) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p<0,000$) pada hasil *pretest* dan *posttest* terhadap pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan tambahan yang baik untuk balita menggunakan metode ceramah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartono (2015) menunjukkan terjadinya peningkatan skor pengetahuan pada *pretest* dan *posttest 1* meningkat sebesar 3,72 poin, peningkatan ini memiliki perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest 1* ($p<0,05$) lalu antara *pretest* dan *posttest 2* terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 2,44 poin. Peningkatan pengetahuan antara *pretest* dan *posttest 2* ini memiliki perbedaan yang signifikan ($p<0,05$).

Perbedaan Skor Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan skor sikap responden tentang makanan pendamping ASI menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi ada perbedaan bermakna pada hasil *pretest* dengan *posttest 1* ($p=0.001$), begitupun dengan *Posttest 2* ada perbedaan bermakna ($p=0.001$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi perbedaan

bermakna antara *Pretest* dan *Posttest 1* tetapi terjadi perbedaan bermakna pada *Posttest 2* ($p=0.001$). berarti dengan adanya intervensi menggunakan media talenan dapat meningkatkan sikap responden tentang pemberian makanan pendamping ASI di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan.

Peningkatan sikap pada kelompok intervensi tampaknya didukung oleh partisipasi secara aktif peserta atau responden dalam proses intervensi dan pembahasan media talenan yang diberikan. Secara psikologis, dengan pemberian informasi secara berulang, orang menjadi tidak mudah lupa dan akan selalu belajar memperbaiki kesalahannya dan tak kalah pentingnya bahwa materi akan lebih melekat dan dapat menggugah responden untuk menyenangi suatu objek yang selanjutnya dapat menimbulkan motivasi untuk pengembangan sikap positifnya. Sikap juga tidak akan terbentuk apabila responden kurang dalam menerima pengetahuan yang diberikan dan tidak adanya keinginan untuk melakukan apa yang telah dipelajari.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Mulati, tentang pengaruh penyuluhan tentang gizi dengan alat bantu leaflet terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu serta status gizi balita usia 2-5 tahun. Hasil uji statistik diperoleh nilai Sig sebesar 0.043. Dengan demikian $p = 0.043 < 0.05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang bermakna terhadap hasil post-test sikap ibu pada kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan antara *Pretest* dan *Posttest 1*. Hal ini dapat dikarenakan sikap tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan. Seseorang dapat memiliki sikap yang baik meskipun tidak mengetahui ilmu, alasan atau latar belakang dari suatu sikap yang dipilih tersebut secara baik dan benar.

Perbedaan Pengetahuan Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian pada saat *Pre-test* pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan hasil signifikan $p=0.013$ dan pada saat *post-test* di dapatkan hasil $p=0.0001$. ini dapat saja terjadi karena rata-rata pengetahuan dua kelompok sudah termasuk baik. Pengetahuan awal adalah prediktor pengetahuan yang baik. Pengetahuan awal seseorang sebelum menerima intervensi menentukan seberapa tinggi kenaikan skor pengetahuan setelah intervensi (Oshagh *et al.* 2011). Pada saat *pretest* sikap didapatkan nilai $p=0.836$ yang artinya sikap awal responden terhadap sikap pada dua kelompok masih kurang, begitupun pada saat *post-test* di dapatkan hasil $p=0.105$, sehingga tidak ada pengaruh pemberian media terhadap sikap ibu pada kedua kelompok. Pengetahuan dan sikap menurut Marisa (2014) dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah pendidikan atau edukasi. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia, karena melalui pendidikan manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan terhadap rata-rata pengetahuan dan sikap tentang makanan pendamping ASI pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dan sikap sesudah diberikan intervensi dengan media talenan. Hasil penelitian diperoleh nilai yang

signifikan ($p=0.0001$). Artinya, terdapat perbedaan pengetahuan responden antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Disarankan pada pihak Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan bisa mengaplikasikan media talenan sebagai suatu media baru dalam proses penyuluhan dan edukasi di Puskesmas Kelurahan Kedoya Selatan.

DAFTAR BACAAN

- Adriyani, R. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Terhadap Waktu Pemberian MP-ASI pada Bayi*. Jurnal Penelitian Kesehatan. Vol. 9. No. 2.
- Agriati. (2011). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam pemberian MPASI*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah. 2011.
- Almatsier, S (2001). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Amperaningsih, Sari Aulia, Perdana (2018). *Pola Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 6-24 Bulan*. Jurnal Kesehatan. Vol.9. No. 2.
- Antoni (2005). *Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak Motorik Kasar Bayi 6-12 Bulan di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol. 2. No. 2:60-68.
- Aprilina, Rahmawati (2018). *Hubungan Faktor Budaya dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MPASI Dini*. Jurnal Health of Studies Vol 3, No. 2. September 2018. pp.47-55.
- Ariani, (2008). *Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. Diakses 22 Desember 2008 dari <http://parentingislami./2008/05/27/makaan-pendamping-asi-mp-asi>.
- Arini, Sofianita, Ilmi (2017). *Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol.13. No. 1, Januari 2017 .
- Arimurti, D. I. (2012). *Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: EGC.
- Azria, Husnah (2015). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita Kota Banda Aceh*. Skripsi. Universitas Syiah Kuala.
- Chairani. (2013). *Alasan Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dini dengan Pendekatan Teori Health Belief Model di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Skripsi FKIK UIN. Jakarta.
- Damayanti, Fatonah (2016). *Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan pada Salah Satu Desa di*

- Wilayah Lampung Timur. *Jurnal Keperawatan*, Volume XII, No. 2, Oktober 2016.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Umum Pemberantas Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) local*. Jakarta: diakses tanggal 13 November 2018 [http://www.depkes/makanan_pendamping ASI.com](http://www.depkes/makanan_pendamping_ASI.com)
- (2004). *Pedoman Pemberantas Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL.
- Fadjri K. (2017). *Pengaruh Pelatihan Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak Terhadap Keterampilan Konseling Dan Motivasi Bidan Desa*. *Jurnal Action*. Vol. 2. No. 2. Hal. 97-102.
- Hariani Endah, Amareta, Suryana (2016). *Pola Pemberian Asi dan Makanan Pendamping Asi Terhadap Grafik Pertumbuhan Pada Kartu Menuju Sehat (KMS)*. *Jurnal Ilmiah INOVASI*. Vol.1 No.1 Hal. 41-46. Edisi Januari-April 2016. ISSN 1411-5549.
- Heryanto (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2:2017, Hal. 141-152.
- Hestuningtyas, T.R.2013. *Pengaruh Konseling Gizi terhadap pengetahuan, sikap,praktik ibu dalam pemberian makan anak dan asupan zat gizi anak stunting usia 1 - 2 tahun di kecamatan Semarang Timur*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Artikel Penelitian.
- Husna, N. (2012). *Gambaran Pelaksanaan Konseling Pemberian Makanan Pendamping Asi di Wilayah Jakarta*. Skripsi. Serjana Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jafar. (2015). *Pola Asuh Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Pada Ibu Baduta Di Tanah Adat Kajang Ammatoa Kabupaten Bulukumba*. *Jurnal MKMI*, Desember 2013, hal 257-263.
- Juliyandari, Suyatno, Mawarni (2017). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Perilaku Dalam Pemberian Mp-Asi Dini Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang Tahun 2017)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 6, Nomor 4, Agustus 2018 (ISSN: 2356-3346).
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kodyat. *Pokok-Pokok Kegiatan Program Perbaikan Gizi pada PJP II untuk Menanggulangi Masalah Gizi.1994*.
- Kumalasari, dkk. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*.
- Kusumaningtyas, Dyah Ambarini., 2011, *Pengaruh Penyuluhan Gizi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian Makanan Tambahan*

- yang Baik untuk Balita, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Manikyamba *et al.* 2015. *Impact of Nutritional Education on the Knowledge of Mothers regarding Infant and Young Child Feeding Practices*. Scholars Journal of Applied Medical Sciences (SJAMS) 2015: 3 (34):1074-1078. ISSN 2347-954X.
- Mauliku, Susilowati, Agustini. (2008). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini pada Bayi 6 - 12 Bulan di Desa Batujajar Barat Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat Tahun 2008*. Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A. Yani.
- Mufida, Widyaningsih, Maligan (2015). *Prinsip Dasar MP-ASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan*. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 4 p.1646-1651. September 2015
- Nassar, S. (2013). *Makanan Pendamping ASI (MPASI)*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Nauli (2012). *Hubungan Pemberian MPASI Dini dengan Kejadian Penyakit Infeksi Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sindar Raya Kec, Raya Kahen Kab. Simalungun*. Skripsi. FKM USU. Sumatra Utara.
- Nababan, Widyaningsih (2018). *Pemberian MPASI Dini pada Bayi ditinjau dari Pendidikan dan Pengetahuan Ibu*. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah ISSN 2477-8184. Vol 14, No. 1, Juni 2018, pp.32-39.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Perry, P.A. Potter (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih bahasa : Renata Komalasari,dkk. Jakarta:EGC.
- Rahmawati, R. (2012). *Gambaran Pemberian MP-ASI pada Bayi berusia kurang dari 6 bulan di wilayah kerja puskesmas kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Skripsi. Serjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Jakarta.
- Rahmawati, Panunggal (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 Bulan*. Journal of Nutrition College, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 43 – 50.
- Saloso, I. (2011). *Pengaruh Media Audio (Lagu Anak-Anak) Dan Media Visual (Kartu Bergambar) Terhadap Pengetahuan Gizi (PUGS Dan PHBS) Serta Tingkat Penerimaannya Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri di Kota Bogor*. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Sediaoetama, (2008). *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid 1*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Sofiyana, Noer Ratna (2013). *Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Sebelum Dan Setelah Konseling*

- Gizi Pada Balita Gizi Buruk*. Journal of Nutrition College, Volume 2. Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 136.
- Septiana, Djannah Nur, Djamil (2010). *Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta*. Jurnal Kesmas Vol. 4.No. 2. Juni 2010 : 76 – 143.
- Sri (2016). *Peran Modul Mp-Asi dalam Perilaku Pemberian Mp-Asi pada Ibu Anak Bawah Dua Tahun (Baduta)*. Jurnal Gizi Indonesia Vol. 5, No. 1, Desember 2016 : 26-33.
- Sugiyono (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suyatno (2018). *Hubungan Pola Pemberian Mp-Asi dan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Bayi Usia 6-23 Bulan, Studi Kasus Di Kelurahan Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 6, Nomor 5, Oktober 2018 (ISSN: 2356-3346).
- Suhardjo (2009). *Survey Konsumsi Pangan*. Bogor: Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi, Institut Pertanian Bogor.
- Vaus, D.D. (2005). *Research Design In Social Research*. London: Sage Publications. Februari. Halaman 11-21.
- Waliyo, Marlenywati, Nurseha (2017). *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Status Gizi pada Umur 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol.13, No. 1, Januari 2017.